

**METODE WALI KELAS DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI PONDOK  
MODERN DARUSSALAM GONTOR 7**

**Subhi Nur Ishaki<sup>1</sup>, M. Sholihin<sup>2</sup>, M. Rizkal Fajri<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Lampung

[subhiishaki4@gmail.com](mailto:subhiishaki4@gmail.com), [msholihin1985@gmail.com](mailto:msholihin1985@gmail.com), [rizkalguru@gmail.com](mailto:rizkalguru@gmail.com)

**Abstract**

*The purpose of education is to prioritize students' morals, so researchers need to explore the methods of moral development applied by homeroom teachers at Darussalam Gontor 7 Islamic Institution in 1445-1446 H to new students. This study uses a qualitative method, with the main source of human data (Resource Person), and the research findings are concluded with a statement consisting of sentences and words. The result of this discussion is that the method used by the homeroom teacher uses several methods, namely the uswatun hasanah (exemplary) method, the Positive habituation method, the method of giving advice, the supervision method, and the Targhib (Reward) and Tarhib (Punishment) methods, In this case, the homeroom method has gone well and there are several factors that affect the development of morals, namely the factors of dormitory administrators, guardians, interests, talents, and social environment.*

**Keywords:** Method, Homeroom teacher, Morals, Boarding School.

**Abstrak**

Tujuan Pendidikan adalah memprioritaskan akhlak siswa, sehingga peneliti perlu mengeksplorasi tentang metode pembinaan akhlak yang diaplikasikan oleh wali kelas di Pondok modern Darussalam Gontor 7 tahun 1445-1446 pada santri baru. Penelitian ini menggunakan metode metode kualitatif, dengan sumber data utama manusia (Narasumber), dan temuan penelitian disimpulkan dengan pernyataan yang terdiri dari kalimat dan kata-kata. Hasil dari pembahasan ini bahwasannya metode yang digunakan oleh wali kelas menggunakan beberapa metode yaitu metode uswatun hasanah (keteladanan), metode pembiasaan Positif, metode memberi nasehat, metode pengawasan, dan metode Targhib (Ganjaran) dan Tarhib (Hukuman), dalam hal ini metode wali kelas sudah berjalan dengan baik dan terdapat beberapa factor yang mempengaruhi pembinaan akhlak itu yaitu factor pengurus asrama, wali santri, minat, bakat, dan lingkungan sosial.

**Kata Kunci :** Metode, Wali kelas, Akhlak, Pesantren.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang fundamental karena pendidikan menjadikan modal awal seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Pendidikan adalah cara utama bagi manusia untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman untuk mencapai tujuan dan cita-cita dalam hidup mereka. Dengan pendidikan, seseorang dapat menjadi lebih dewasa dengan pengetahuan dan keahlian. Pendidikan memungkinkan seseorang menjadi lebih dewasa dengan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya, baik melalui pendidikan keluarga, masyarakat, atau di lembaga pendidikan.<sup>1</sup>

Pembinaan moral tampaknya menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini. Pendidikan moral dalam pendidikan Islam juga disebut pendidikan akhlak. Dalam agama Islam, akhlak bukan

hanya etika, moral, atau adab dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga sesuatu yang istimewa karena para Nabi dan Rasul diutus untuk meningkatkan akhlak manusia, yaitu akhlak mulia. Akhlak mulia sendiri tidak cukup, tetapi harus ditambah dengan ketaan kepada sang khalik sehingga menjadi akhlak mulia yang sempurna.<sup>2</sup>

Dengan pendidikan agama dapat membantu membina manusia menjadi manusia yang cerdas dan bernilai, khususnya untuk anak-anak dan remaja, hal itu menjadi dasar untuk melindungi mereka dari zaman yang penuh masalah dan sanggahan.<sup>3</sup> Mengingat kesulitan yang dihadapi saat ini, wali santri terdorong untuk memilih lembaga pendidikan yang unggul untuk buah hati mereka karena kesadaran akan pentingnya akhlak. Sebagai alternatif Pondok pesantren yang berperan dalam pendidikan akhlak akan menjadi modal

---

<sup>1</sup> Mohamad Jamaludin, Umamatul Khaeriyah, Dan Suteja, "Pembinaan Akhlak Santri Melalui Pendekatan Keteladanan Di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2021, Hal. 2.

<sup>2</sup> Munawar Rahmad, *Filsafat Akhlak "Mengkaji Ontologi Akhlak Mulia dengan Epistemologi Qurani"* (Bandung: Celtic Press, 2016), Hal. 1.

<sup>3</sup> Widiati Isana, "Pembinaan Keberagamaan dan Keilmuan Generasi Muda di Madrasah Diniyah Attaqwa, Desa Cisonrol Kabupaten Ciamis Tahun 1983-1989," *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, Vol.13, No. 2, 2016, Hal. 1.

bagi mereka untuk membangun akhlak yang baik.<sup>4</sup> Tidak diragukan lagi, peran pesantren telah memberikan kontribusi yang signifikan kepada tatanan pendidikan di Indonesia, terutama dalam pendidikan akhlak.

Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 adalah salah satu pondok pesantren yang berperan dalam melakukan pendidikan akhlak. Sistemnya dirancang untuk menjadi lembaga pendidikan kader pemimpin yang mengutamakan pembentukan akhlak siswanya. Pondok modern Darussalam gontor menerapkan sistem pendidikan yang integral, komprehensif, dan mandiri,<sup>5</sup> tentunya semua pihak akan terlibat, dan guru wali kelas akan sangat berpengaruh dalam hal ini karna segala sesuatunya, mulai dari apa yang didengar, dilihat, dirasakan, dan dilakukan siswa, akan berpengaruh pada akhlaknya .

Berdasarkan hasil observasi di lihat dari pengamatan peneliti sebelumnya pada bulan dzulqo'dah 1444 H, diketahui bahwa ada akhlak yang kurang baik pada santri baru, seperti kurangnya berdisiplin waktu: Santri

baru yang sering terlambat atau tidak mengikuti jadwal kegiatan Pondok dengan tepat waktu. Selain itu, ada beberapa dari santri baru sebelumnya memang belum pernah belajar tentang akhlak, seperti ketika bertemu dengan orang yang lebih tua seperti ustadz dan pengurus asrama mereka belum memberikan salam ketika bertemu dan belum mengetahui caranya berkata yang sopan itu seperti apa.

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), wali kelas adalah guru yang bertanggung jawab untuk mendidik siswa dalam satu kelas.<sup>6</sup> Wali kelas adalah guru yang memiliki tanggung jawab khusus selain mengajar, seperti mengelola satu kelas dan membantu membimbingnya.<sup>7</sup> Menurut Robert L Gibson, untuk dapat mengetahui karakteristik, sifat, kebutuhan, minat, masalah, dan kekurangan siswa, guru harus selalu menjaga hubungan baik dengan siswanya.<sup>8</sup>

Berdasarkan temuan dan permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai permasalahan tersebut yang dituangkan dalam

---

<sup>4</sup> Lutfi Izuddin et al., "Penerapan Metode Pembinaan Akhlak Terhadap Santri Baru Di Pondok Modern Darussalam Gontor Tahun Pelajaran 2018/2019," 2019, 3.7. In Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/76991/>

<sup>5</sup> Yusron Ghoni, "komunikasi Interpersonal Antara Wali Kelas Dengan Santri Kelas 3 Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak," Sahafa : Jurnal of Islamic Communication, Vol. 3, No.2, 2021, Hal.3

<sup>6</sup> Pras, Arti Wali Kelas di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.lektur.id/wali-kelas>, diakses 2 februari 2024 Jam 20.00

<sup>7</sup> Ria, Peranan Wali Kelas di Sekolah, <https://www.trigonalmedia.com/2015/03/peranan-wali-kelas-di-sekolah.html> diakses 16 februari 2024 Jam 21.00

<sup>8</sup> Robert L Gibson , Bimbingan dan Konseling, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010 ), hal.108

bentuk jurnal Ilmiah ini. Dengan ini peneliti mengangkat judul : “Metode wali kelas dalam membina akhlak santri baru tahun ajaran 1444-1445 H di pondok modern darussalam Gontor kampus 7, kalianda lampung-selatan”.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, dengan sumber data utama manusia (Narasumber), dan temuan penelitian disimpulkan dengan pernyataan yang terdiri dari kalimat dan kata-kata. Menurut Miles dan Huberman bahwa metode kualitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data dengan fokus pada makna, konteks, dan kompleksitas situasi atau fenomena.<sup>9</sup> Metode ini menekankan pada pemahaman mendalam tentang pengalaman dan perspektif subjek penelitian.

Selama proses penelitian kualitatif, peneliti melihat langsung apa yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara dan observasi di lokasi. Penggunaan metode ini bergantung pada pemahaman metode wali kelas dalam membina akhlak santri baru di PM Gontor 7. Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi adalah tiga alur kerja yang digunakan dalam teknik analisis data.

---

<sup>9</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Afabeta. 2009), hal. 336.

<sup>10</sup> Arif Munandar ( 2022), Metode Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah. JER, Jurnal Of Educational Research, Vol 1, No 1, Hal. 11

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara, maupun hasil observasi selama peneliti di lapangan, maka peneliti menemukan dan mengklasifikasikan beberapa metode yang diterapkan oleh wali kelas dalam membina akhlak santri baru di Pondok modern darussalam gontor 7 yaitu:

### **1. Metode Uswatun Hasanah (keteladanan)**

Metode keteladanan berarti memberikan contoh yang baik kepada santri, baik dalam ucapan maupun perbuatan khususnya dalam hal akhlak dan ibadah.<sup>10</sup> Disebut dalam bahasa Arab sebagai "Uswatun Hasanah", yang artinya adalah teladan yang baik berarti adalah gaya hidup yang ridhoi oleh Allah SWT.<sup>11</sup>

Sebelum membentuk keteladanan seorang anak sudah seharusnya para wali kelas membentuk keteladanan dirinya sendiri menjadi perilaku yang baik, perilaku yang baik dari guru akan memberikan contoh yang kuat bagi anak-anak untuk selalu menirunya apalagi dalam kegiatan pondok sehari-hari tanpa adanya keteladanan maka tidak ada akhlak yang baik nantinya seperti memberikan teladan

<sup>11</sup> Mas Pur, “Arti Uswatun Hasanah – Arab Dan Dalil”, <https://www.freedomsiana.id/uswatun-hasanah>. Di Akses Pada 28 Februari 2024 Jam 22.15.

dalam berpakaian yang rapi, berkata yang sopan,<sup>12</sup> berbahasa yang baik bahasa arab dan inggris dan berdisplin waktu. Dari sinilah santri baru akan mencontohnya.

Menurut Syahbuddin Gade, metode ini dapat diterapkan pada peserta didik, terutama anak-anak dan remaja, karena mereka dapat meniru tingkah laku dan perilaku pendidik. Karena anak-anak dan remaja mudah meniru perilaku orang lain tanpa memilih mana yang baik dan buruk,<sup>13</sup> pendidik harus menjadi uswah hasanah atau suri teladan bagi siswanya. Selain itu, guru tidak hanya harus memerintah atau memberi pengetahuan teoretis, tetapi juga harus menjadi contoh bagi siswanya, sehingga mereka dapat mengikutinya tanpa terpaksa.

## 2. Metode Pembiasaan Positif

Di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 santri dan juga asatidz hidup dalam satu rumpun sehingga para wali kelas sering bertemu dengan anggotanya seperti, ketika masuk kelas, olahraga bersama santri, membimbing belajar malam santri, dan

ketika berpapasan di jalan dan itu secara tidak langsung akan mengajarkan akhlak.<sup>14</sup>

Para wali kelas selalu membiasakan dan menegur anggotanya dengan cara yang dipaksa secara berulang-ulang dan berkala untuk membuat mereka terbiasa dan tidak gagal paham,<sup>15</sup> apabila ditemukan adanya akhlak yang kurang terpuji seperti santri yang makan sambil berdiri agar makan sambil duduk dan ketika adanya santri yang berbicara tidak sopan maka akan langsung tegur seandainya tidak bisa langsung di tegur maka akan dipanggil pada waktu tertentu, sehingga mereka akan terbiasa sendiri karna selalu di tegur.<sup>16</sup>

Menurut Armai Arief, metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.<sup>17</sup> Metode pembiasaan positif ini digunakan untuk membangun akhlak santri, dan Ini akan membuat mereka terbiasa berperilaku baik tanpa adanya paksaan karena kebiasaan sudah ada dalam diri manusia sejak di

---

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Edo Setiawan, Wali Kelas 1-D Pada Tanggal 24 Februari 2024 Jam 11.36

<sup>13</sup> Syabuddin Gade, "Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini,"(Aceh: Naskah Aceh, 2019), hal. 96

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Afel Dzaky NAufal, Wali Kelas 1-F Pada Tanggal 27 Februari 2024 Jam 09.32

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Maulana Husain Ihsani, Wali Kelas 1-E Pada Tanggal 27 Februari 2024 jam 08.43

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Azna Faqih, Santri Kelas 1-F Pada Tanggal 1 Mei 2024 jam 14.41

<sup>17</sup> Muhammad Fadillah dan Latif Mualifatu Khorida, Pendidikan dan Karakter Anak Usia Dini (Jogjakarta: Ar-RUZZ MEDIA, 2013), hal. 173-174

pondok. Dengan menggunakan metode pembiasaan yang positif diharapkan dalam kehidupan santri baru nanti akan menjadi seorang muslim yang saleh.

### 3. Metode Memberi Nasehat

Para guru wali kelas sering memberikan nasehat kepada anggota kelasnya ketika bertemu, yaitu dinasehati tersendiri kepada anggotanya yang bermasalah dan juga dinasehati secara keseluruhan.

Bedasarkan wawancara dengan wali kelas metode pemberian nasehat sering dilakukan oleh wali kelas ketika setelah selesai membimbing belajar malam, setelah mengaji magrib bersama, dan juga setelah mengajar<sup>18</sup>, Kemudian dari wawancara dengan salah satu santri baru mengatakan bahwa Para santri sering diberi nasehat tentang adab & akhlak. Ketika ada anggota kelas melakukan kesalahan atau melanggar peraturan yang ada di Pondok dan itu diketahui oleh wali kelas maka wali kelas akan memanggil kami dan memberikan teguran dan nasehat kepada kami, agar kami tidak melanggar lagi dan merubah sifat kami

menjadi lebih baik, kami pun akan terima dan melakukan apa yang di beritahu.<sup>19</sup>

Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran dalam pembentukan akhlak anak didik adalah nasihat. Dalam pendidikan Islam, nasihat digunakan untuk membangun iman dan mempersiapkan moral, spiritual, dan sosial anak. Ini karena nasihat dapat membuka mata anak-anak pada hakekat sesuatu, mendorong mereka ke tempat yang luhur, membekali mereka dengan akhlaq yang mulia, dan membekali mereka dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>20</sup>

Menurut Mulyasa, guru berfungsi sebagai penasehat bagi siswa dan wali santrinya, meskipun guru tidak dilatih untuk menasehatinya. Para siswa akan selalu perlu membuat keputusan dan dalam prosesnya mereka membutuhkan bantuan gurunya. Semakin efektif nasehat yang diberikan oleh gurunya maka semakin banyak siswa akan datang kepadanya untuk mendapatkan nasehatnya.

Peneliti melihat pemberian nasehat kepada santri sebagai kegiatan yang selalu dilakukan setiap harinya, hal itu dikarenakan para santri dan guru hidup setiap harinya di

---

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Romiz Nazal Alim, Wali Kelas 1-C Pada Tanggal 27 Februari 2024 Pada Jam 07.33

<sup>19</sup> Wawancara Dengan Zafron Adilfi, Santri Kelas 1-D Pada Tanggal 01 Mei 2024 Jam 16:04

<sup>20</sup> Materi dan Metode Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an" oleh Dr. Muhajir, M.A., 141

dalam lingkungan pondok yang sama, sehingga selalu ada nasehat & nasehat.

#### 4. Metode Pengawasan

Metode pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa perilaku akhlaq mulia diterapkan dalam setiap tindakan santri baru agar sesuai dengan rencana dan peraturan yang ada, Menurut Usman Effendi, menyatakan bahwa pengawasan merupakan fungsi manajemen yang paling penting, karna sebaik apa pun kegiatan tanpa dilaksanakan pengawasan kegiatan itu tidak dapat dikatakan berhasil.

Metode ini dimaksudkan untuk mengarahkan dan meluruskan perilaku individu yang menyimpang yang dilakukan oleh ustadz, santri, dan pimpinan Pondok, sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam menjalani kehidupan sehari-hari karena merasa diawasi dan dipantau. Seperti dalam kegiatan belajar di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dalam bahasa tutur katanya dan ibadah santri, dalam kegiatan ibadah santri kita terkadang mengawasi ketika berwudhu apakah sudah benar atau ada yang kurang sesuai dalam wudhu seperti salah dalam mebasuh muka membasuh

tangan kita awasi agar santri baru dapat mengamalkan wudhu itu dengan baik dan benar, kemudian kami juga arahkan mereka agar selalu masuk kelas karna terkadang diantara mereka ada yang merasa jenuh, tidak betah dipondok sehingga mereka tidak mau masuk kelas.<sup>21</sup>

#### 5. Metode Targhib (Ganjaran) dan Tarhib (Hukuman)

Pondok modern darussalam gontor sangat mengutamakan proses pendidikan akhlak, Pendidikan di pondok gontor berlangsung setiap harinya, mulai dari bangun pagi hingga tidur malam, para santri baru harus mematuhi aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan pondok.

Menurut M. Ngalim purwanto ganjaran adalah salah satu alat pendidikan. Oleh karena itu, tujuannya adalah untuk mengajari anggota agar merasa senang karena tindakan mereka dihargai dan menggairahkan belajar anggota.<sup>22</sup> Ganjaran itu mendorong santri untuk berusaha lebih keras dan giat lagi untuk meningkatkan atau mempertinggi prestasi yang telah mereka capai sebelumnya. Hal ini mendorong santri untuk berusaha lebih keras untuk menjadi yang lebih baik lagi. Ganjaran

---

<sup>21</sup> Wawancara Dengan Edo Setiawan, Wali Kelas 1-D Pada Tanggal 24 Februari 2024 Jam 11.50

<sup>22</sup> M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Toretis dan Praktis (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 182

yang diberikan tidak harus berupa material dapat berupa seyuman dan kata-kata baik (Pujian) kepada santri.

Metode ganjaran (Targhib) dan hukuman (Tarhib) yang diterapkan oleh wali kelas sudah berjalan dengan baik. Hal itu karna hukuman yang diberikan bersifat mendidik dan hukuman diberikan bagi yang melanggar yaitu dengan menghafalkan ayat suci al-quran, menulis al-quran, membersihkan tempat yang kotor dan lain sebagainya. Sebelumnya banyak diantara kami yang berbicara kotor setelah diberikan hukuman maka tidak ada lagi yang mengulanginya.<sup>23</sup>Metode ini memiliki tujuan memberikan efek jera kepada santri yang melanggar sehingga mereka belajar untuk tidak melakukan kesalahan yang sama.<sup>24</sup>

### **Faktor Yang Mempengaruhi Metode Pembinaan Akhlak Santri Baru**

#### **a) Pengurus Asrama**

Salah satu factor yang mempengaruhi pembinaan akhlak di Pondok modern darussalam Gontor kampus 7 yaitu pengurus asrama santri baru, karna pengurus asrama berinteraksi dengan santri hampir 24 jam yang

mana pengurus asrama di Pondok Gontor diberikan oleh santri kelas 5 KMI. Ketika anak baru di asrama mereka akan di awasi oleh pengurus asrama ketika mereka melanggar maka akan langsung di ingatkan bahkan diberi hukuman, seperti ketika diantara santri baru ada yang makan sambil berdiri, tidak ikut kegiatan bersih-bersih, tidak solat berjamaah dan lain sebagainya maka akan langsung ditegur dan bila mengulanginya akan diberikan hukuman.<sup>25</sup>

#### **b) Wali Santri**

Selanjutnya factor yang mempengaruhi Pembinaan akhlak di Pondok modern darussalam Gontor kampus 7 yaitu wali santri, yang mana mereka biasanya mengeluhkan segala keluh kesah mereka dengan orang tuanya ketika mereka pergi menelpon atau ketika dijenguk oleh orang tuanya dan para wali santripun ikut mendukung program ini dengan selalu memberikan motivasi, nasehat, dan semangat agar anak mereka betah di Pondok dan mengikuti segala kegiatan yang ada di pondok.<sup>26</sup>

#### **c) Minat**

---

<sup>23</sup> Wawancara Dengan Gading Aprilo, Santri Kelas 1-B Pada Tanggal 29 Februari 2024 Jam 16.47

<sup>24</sup> Wawancara Dengan Daffa Daifullah, Wali Kelas 1-B Pada Tanggal 1 Mei Jam 20.55

<sup>25</sup> Wawancara Dengan Muhammad Qorbillah , Santri Kelas 1-E Pada Tanggal 1 Mei 2024 jam 16.15

<sup>26</sup> Wawancara Dengan Abhinaya Wirya Teja, Santri Kelas 1-C Pada Tanggal 24 Mei 2024 Jam 14.42



Faktor selanjutnya adalah minat santri baru itu sendiri. Secara sederhana minat adalah suatu hasrat yang membuat seseorang tertarik pada hal-hal tertentu.<sup>27</sup> Sedangkan minat para santri baru tergolong berbeda-beda, bila minat santri tinggi pada pembelajaran dan aktivitas yang ada di Pondok maka akan lebih cepat paham akan pembinaan akhlak yang diterapkan ini, sebaliknya jika minat santri rendah maka perhatian mereka akan kurang dan lebih lambat dalam memahami.<sup>28</sup>

Minat para santri baru di PM Gontor 7 cenderung memiliki minat yang tinggi dalam proses Pendidikan, terlihat seperti antusias para santri baru dalam melakukan aktivitas seperti proses belajar mengajar di kelas, ketika mengaji, belajar malam terbimbing dan lain-lain. Namun tidak semua memiliki minat yang tinggi ada juga yang memiliki minat yang rendah sehingga menjadi factor penghambat dalam proses pembinaan akhlak ini, hal itu terlihat seperti malas dalam melakukan kegiatan, sering meninggalkan kelas tanpa izin, pasif dalam proses pembelajaran, tidak kerasan di Pondok sehingga sering pergi ke tempat penerimaan tamu dan lain-lain.<sup>29</sup>

Selain itu minat para santri juga terkadang juga tidak konsisten, yang mana terkadang minat mereka tinggi hanya ketika waktu olahraga namun ketika waktu masuk kelas atau mengaji minat mereka menjadi rendah, sehingga minat santri yang tinggi dan rendah ini menjadi factor yang mempengaruhi dalam proses pembinaan akhlak ini. Terkait minat ini untuk menjaga agar minat mereka tetap baik yakni dengan membuat strategi dan aktivitas yang menyenangkan para santri agar minat santri menjadi lebih baik.<sup>30</sup>

#### d) Bakat

Bakat juga menjadi factor yang mempengaruhi dalam proses pembinaan akhlak di Pondok modern darussalam Gontor kampus 7, yang mana bakat santri baru itu tidak sama berbeda-beda seperti diantaranya yaitu bakat dalam hal pelajaran materi dikelas maupun luar kelas seperti seni melukis, ketrampilan tangan, olahraga, kepramukaan, memainkan alat-alat music, memiliki suara yang bagus untuk mengaji, bahkan menyanyi.

Dengan bakat yang berbeda maka pembinaan akhlak yang diterapkan akan berbeda pula seperti halnya ketika mereka

---

<sup>27</sup> Yudorik Jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 63.

<sup>28</sup> Siti Rohania, "Minat Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Dalam Menghafal Al-Qur'an," no. 266 (2011): 1-71.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Daffa Daifullah, wali Kelas 1-B pada Tanggal 1 Mei 2024 Jam 20.30

<sup>30</sup> Wawancara Dengan Edo Setiawan, Wali Kelas 1-D Pada Tanggal 24 Februari 2024 Jam 12.10

pandai dalam mengambar maka guru akan mengarahkan para santri tersebut agar tidak mengambar yang aneh-aneh harus sesuai dengan Pendidikan yang ada di Pondok ini dan mengambar di tempat yang di sediakan Pondok, juga halnya ketika berolahraga gurupun selalu mengingatkan dan mengarahkan agar memaiki celana panjang yang menutup aurat.<sup>31</sup> Terkait bakat ini para guru akan selalu mengarahkan dan membimbing agar bakat yang dimiliki para santri tetap sesuai dengan aturan agama.

e) Lingkungan Sosial

Kemudian factor yang mempengaruhi pembinaan akhlak santri baru di Pondok modern darussalam Gontor kampus 7 yaitu factor lingkungan sosial. Karna santri baru tinggal sepenuhnya di Pondok maka segala sesuatu akan sangat berpengaruh baginya seperti siar Pondok Darussalam Gontor yaitu segala sesuatu yang dilihat oleh santri dan yang didengar dari segi pergerakan dan suara di pondok ini akan berpengaruh pada akhlaknya dan pikirannya.<sup>32</sup> Dengan secara tidak langsung dari disiplin yang diterapkan dan juga interaksi yang terjadi antara santri

dengan lingkungan sosialnya akan membentuk akhlaknya yang mana ketika ia sebelumnya malas-malasan ketika dia ingin melanggar dia akan melihat temanya yang baik akhirnya tidak jadi melanggar, dan akan terbawa oleh temannya yang baik sehingga menjadi pribadi yang baik pula.<sup>33</sup>

Karna di Pondok ini para santri sering melakukan kegiatan yang bersifat gotong-royong dengan bejuang bersama-sama dengan teman-temannya maka mereka akan saling menggigatkan dan menasehati sehingga factor lingkungan social di Pondok sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak ini.<sup>34</sup>

### C. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode wali kelas dalam membina akhlak santri baru tahun ajaran 1444-1445 H di pondok modern Darussalam gontor kampus 7 adalah yaitu metode uswatun hasanah (keteladanan), metode pembiasaan Positif, metode memberi nasehat, metode pengawasan, dan metode Targhib (Ganjaran) dan Tarhib (Hukuman).

---

<sup>31</sup> Wawancara Dengan Romiz Nazal Alim, Wali Kelas 1-C Pada Tanggal 27 Februari 2024 Pada Jam 07.50

<sup>32</sup> Sutrisno Ahmad, Ali Syarqoni Dan Rif'at Hasan "Ushul Tarbiyah wa ta'lim" juz 1 ( Ponorogo: Darussalam Press, 2011 ) Hal. 3.

<sup>33</sup> Wawancara Dengan Maulana Husain Ihsani, Wali Kelas 1-E Pada Tanggal 27 Februari 2024 jam 08.50

<sup>34</sup> Wawancara Dengan Edo setiawan, Wali Kelas 1-D Pada tanggal 24 Februari 2024 Jam 12.15

Disamping itu terdapat beberapa factor-factor yang dapat mempengaruhi pembinaan akhlak itu yaitu factor pengurus asrama, faktor wali santri, factor minat, factor bakat , dan factor lingkungan sosial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arif Munandar ( 2022), Metode Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah. JER, Jurnal Of Educational Research, Vol 1, No 1, Hal. 11
- Lutfi Izuddin et al., (2019) “Penerapan Metode Pembinaan Akhlak Terhadap Santri Baru Di Pondok Modern Darussalam Gontor Tahun Pelajaran 2018/2019,” *In Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <https://eprints.ums.ac.id/76991/>
- Mohamad Jamaludin, Umamatul Khaeriyah, Dan Suteja, (2021) “Pembinaan Akhlak Santri Melalui Pendekatan Keteladanan Di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon,” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2
- Munawar Rahmad, (2016) *Filsafat Akhlak “Mengkaji Ontologi Akhlak Mulia dengan Epistemologi Qurani”*(Bandung: Celtic Press).
- Muhammad Fadillah dan Latif Muallifatu Khorida,( 2013 ) “Pendidikan dan Karakter Anak Usia Dini “(Jogjakarta: AR-UZZ MEDIA).
- Mas Pur, “Arti Uswatun Hasanah – Arab Dan Dalil”, <https://www.freedomiana.id/uswatun-hasanah>. Di Akses Pada 28 Februari 2024 Jam 22.15.
- Dr. Muhajir, M.A, ( 2015 ) “Materi dan Metode Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an” IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. FTK Banten Press.
- Pras, Arti Wali Kelas di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.lektur.id/wali-kelas>, diakses 2 februari 2024 Jam 20.00.
- Ria, Peranan Wali Kelas di Sekolah, <https://www.trigonalmedia.com/2015/03/peranan-wali-kelas-di-sekolah.html> diakses 16 februari 2024 Jam 21.00
- Robert L Gibson , (2010) *Bimbingan dan Konseling*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar )
- Sugiyono. ( 2009 ) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Afabeta)
- Syabuddin Gade, (2019) “Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini,”(Aceh: Naskah Aceh).
- Sutrisno Ahmad, Ali Syarqoni Dan Rif’at Hasan, (2011) “Ushul Tarbiyah wa ta’lim” juz 1 ( Ponorogo: Darussalam Press )
- Widiati Isana, ( 2016 ) “Pembinaan Keberagaman dan Keilmuan Generasi Muda di Madrasah Diniyah Attaqwa, Desa Cisonrol Kabupaten Ciamis Tahun 1983-1989,” *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, Vol.13, No. 2
- Yusron Ghoni, (2021) “komunikasi Interpersonal Antara Wali Kelas Dengan Santri Kelas 3 Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak,” *Sahafa : Jurnal of Islamic Comunication*, Vol. 3, No.2